

Modul

SEKOLAH MENULIS DAN KAJIAN MEDIA (SMKM-Aceh)

MATERI: 11

TEKNIK PENULISAN KARYA SASTRA ¹ Kamaruddin Hasan²



Menulis karya sastra merupakan salah satu materi yang semestinya dimahami dan dikuasai akan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam penulisan karya sastra baik itu cerpen, novel, drama, maupun puisi. Adanya pelajaran sastra memiliki kepentingan yang sangat mendasar bagi kehidupan setiap orang. Yakni untuk membentuk kepribadian, mempertajam kepekaan terhadap lingkungan, menanamkan sikap estetika, serta dapat direalisasikan sebagai masukan dan kontrol terhadap kehidupan sosial. Jadi karya sastra merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dijadikan bahan pembelajaran.

Padahal kita ketahui bahwa karya-karya sastra merupakan sari dari pengalaman batin bangsa, suka-dukannya, pencapaian dan kegagalannya, keberanian dan ketakutannya, kegagahan dan kebopengannya, kejujuran dan kekhianatannya, serta catatan setia perjalanan sejarahnya. Semua itu ditemukan dalam bentuk yang estetik, indah, menyentuh perasaan dan memberikan kearifan hidup bagi pembacanya.

Apabila kekayaan sastra tersebut, yang berbentuk puisi, cerpen, novel dan drama dibaca, dihayati dan didalami, maka berlangsunglah penghalusan

¹ Diambil dari berbagai sumber sebagai bahan diskusi **SMKM-Aceh**

² Dosen Ilmu Komunikasi Fisip Unimal & Penanggungjawab SMKM-Aceh



budi, pengayaan pengalaman dan perluasan wawasan terhadap kehidupan. Pembaca sastra ini menjadi toleran terhadap masyarakatnya, bersimpati pada manusia dan makhluk serta alam sekitarnya.

Sedangkan Aoh. KH, mendefinisikan bahwa cerpen adalah salah satu ragam fiksi atau cerita rekaan yang sering disebut kisah prosa pendek. Disebut cerita pendek itu harus dilihat dari kuantitas, yaitu banyaknya perkataan yang dipakai: antara 500-20.000 kata, adanya satu plot, adanya satu watak, dan adanya satu kesan.

Dan masih banyak sastrawan yang merumuskan definisi cerpen. Rumusan-rumusan tersebut tidak sama persis, juga tidak saling bertentangan satu sama lain. Hampir semuanya menyepakati pada satu kesimpulan bahwa cerita pendek atau yang biasa disingkat cerpen adalah cerita rekaan yang pendek.

Cerita pendek harus menimbulkan kesan yang selesai, tidak lagi mengusik dan menggoda, karena ceritanya seperti masih berlanjut. Kesan selesai itu benar-benar meyakinkan pembaca, bahwa cerita itu telah tamat, sampai titik akhirnya, tidak ada jalan lain lagi, cerita benar-benar rampung berhenti di situ.

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut.

Novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas pada masyarakat. Di dalam novel itu sendiri, juga terdapat dua unsur. Yaitu, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Adapun unsur intrinsik antara lain,

- a. Tema;** Tema merupakan ide pokok atau permasalahan utama yang mendasari jalan cerita novel (Drs. Rustamaji, M.Pd, Agus priantoro, S.Pd).
- b. Setting;** Setting merupakan latar belakang yang membantu kejelasan jalan cerita, setting ini meliputi waktu, tempat, sosial budaya. Dalam novel dan cerpen modern, setting disusun pengarangnya menjadi unsur narasi yang penting. Dalam novel dan cerpen yang berhasil, setting terintegrasi (menyatu) dengan tema, karakterisasi, gaya, maupun kaitan



filosofis kedua karya sastra itu dengan realitas. (Drs, Rustamaji, M.Pd, Agus Priantoro, S.Pd)

c. Sudut Pandang; Sudut pandang dijelaskan perry Lubback dalam bukunya *The Craft Of Fiction* (Lubbock, 1968). Menurut Harry Show (1972 : 293) sudut pandang dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh dan kata ganti orang pertama, mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya dan mengungkapkan perasaannya sendiri dengan kata-katanya sendiri.
2. Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh bawahan, ia lebih banyak mengamati dari luar daripada terlihat di dalam cerita pengarang biasanya menggunakan kata ganti orang ketiga.
3. Pengarang menggunakan sudut pandang impersonal, ia sama sekali berdiri di luar cerita, ia serba melihat, serba mendengar, serba tahu. Ia melihat sampai ke dalam pikiran tokoh dan mampu mengisahkan rahasia batin yang paling dalam dari tokoh.

d. Alur / Plot; Alur / plot merupakan rangkaian peristiwa dalam novel. Alur dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu alur maju (progresif) yaitu apabila peristiwa bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. Sedangkan alur mundur (flash back progresif) yaitu terjadi ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung.

e. Narasi; Narasi mengandung perkembangan peristiwa di dalamnya dan yang menyebabkan perkembangan peristiwa tersebut adalah konflik. Dengan demikian, intisari plot adalah konflik. Karena itulah plot sering dikupas menjadi elemen-elemen sebagai berikut :

- Pengenalan.
- Timbulnya konflik.
- Puncak konflik.
- Akhir konflik (klimaks atau antiklimaks).

f. Penokohan; Penokohan menggambarkan karakter untuk pelaku. Pelaku bisa diketahui karakternya dari cara bertindak, ciri fisik, lingkungan tempat tinggal. (Drs. Rustamaji, M,Pd, Agus Priantoro, S.Pd).

g. Gaya Bahasa; Merupakan gaya yang dominant dalam sebuah novel. penggunaan gaya (bahasa) itu seperti metafora, personifikasi, peyoratif,



amelioratif, totem pro parte, asosiasi, hiperbolisme, dan sebagainya.
(Drs. Rustamaji, M,Pd, Agus Priantoro, S.Pd).

Biasanya, penulis pemula menghadapi kendala dalam memulai. Kendala ini muncul karena beban harus menulis bagus. Memang kalimat pembuka sangat menentukan minat pembaca untuk melanjutkan bacaannya.

Biasanya, untuk novel 15 halaman pertama sangat menentukan. Namun, kalau baru belajar jangan membebankan pikiran dengan kalimat-kalimat rumit. ***mulailah seperti bercerita secara lisan kepada teman.*** Pindahkanlah kisah lisan itu dalam bentuk tulisan.

=====